

Analisis Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul

Nindy Arumdita Prajulya

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, Indonesia.

Informasi Artikel: Submit: September 2022, Revisi: Oktober 2022, Diterima: November 2022
DOI: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i2.132>

Abstract: *One of the pillars of the Mandiri Budaya Village is PRIMA Village. A PRIMA village that is well implemented will become one of the strong supporting pillars to maintain the title of Cultural Independent Village. With this background, researchers are interested in knowing: how is the PRIMA village implemented in Sabdodadi Cultural Independent Village? The objectives are 1) to find out the implementation of PRIMA Village in the Independent Culture Village, Sabdodadi Kapanewon, Bantul Regency, and 2) to find out the obstacles that occur in the PRIMA Village group. The research method used in this research is descriptive-qualitative. The informant selection technique was a purposive technique with 4 informants. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques: Qualitative analysis techniques. The results of the research are the success of implementation can be influenced by 4 variables, namely (1) communication, (2) resources, (3) disposition, and (4) bureaucratic structure. The four variables are related to one another. The obstacles faced are limited human resources, limited financial resources, consistency of the village government, and women's participation.*

Keywords: *Implementation, PRIMA Village, Constraints.*

Abstrak: Salah satu pilar dari Desa Mandiri Budaya yaitu Desa PRIMA. Desa PRIMA yang terimplementasi dengan baik, maka akan dijadikan salah satu penyangga pilar yang kokoh untuk mempertahankan predikat Desa Mandiri Budaya. Dengan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengetahui: bagaimana Implementasi desa PRIMA di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi? Tujuannya ialah: 1) mengetahui implementasi Desa PRIMA di Desa Mandiri Budaya Kalurahan Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul, 2) mengetahui kendala yang terjadi dalam kelompok Desa PRIMA. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, teknik pemilihan informannya dengan teknik purposive dengan informan sebanyak 4 orang, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya: Teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian yaitu Keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variabel itu saling berhubungan satu sama lainnya. Kendala yang dihadapi yaitu terbatasnya SDM, keterbatasan sumber daya finansial, konsistensi pemerintah kalurahan, dan partisipasi perempuan yang sangat rendah.

Kata kunci: Implementasi, Desa PRIMA, Kendala.

**Corresponding author: Nindy Arumdita Prajulya*

E-mail address: Prajulya@gmail.com

The content of this website is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) license. Creative Commons License.

PENDAHULUAN

Dalam Keputusan Gubernur Nomor 93 Tahun 2020 tentang Desa/Kalurahan Mandir Budaya disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah dan mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, kepentingan Prakarsa masyarakat setempat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pengelolaan. Negara kesatuan NKRI

dan dinamika pembangunan yang ada di Desa saat ini telah menghasilkan sinergi dalam setiap kegiatannya. Upaya melanjutkan kegiatan tersebut harus disinergikan dengan pembangunan yang ada di desa. Nantinya diharapkan masyarakat dapat mandiri secara finansial dengan terwujudnya Desa/Kalurahan Mandiri Budaya.

Kalurahan budaya adalah Kalurahan yang mewujudkan, mengembangkan, dan memelihara kekayaan potensi budaya yang tercermin dalam adat dan tradisi, kesenian, permainan tradisional, bahasa, sastra, tulisan, kerajinan tangan, masakan, pengobatan tradisional, perencanaan wilayah. dan warisan. Desa//Kalurahan Wisata adalah kelompok industri pariwisata yang meliputi atraksi, akomodasi, dan layanan pendukung di kawasan desa/ kalurahan. Desa Prima adalah desa/kalurahan yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan partisipasi perempuan melalui peningkatan produktivitas ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengambil semua peran lintas sektor yang relevan untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Desa Preneur adalah desa/kelurahan yang mampu membangun unit usaha yang anggota masyarakatnya dapat menghidupi dirinya sendiri dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, meningkatkan nilai ambah dan daya saing untuk menumbuhkan desa menjadi lebih kuat. mencapai kesejahteraan ekonomi dan social. Dengan adanya empat pilar peyangga ini diharapkan akan memperkokoh juga eksistensi Kalurahan Mandiri Budaya (Keputusan Gubernur Nomor 93 Tahun 2020)

Dari 10 desa/kalurahan yang menjadi pilot project salah satunya yaitu Kalurahan Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul. Hal ini ditetapkan dalam Surat Keputusan Gubernur DIY. Kalurahan sabdodadi sudah memenuhi syarat untuk menjadi Desa Mandiri Budaya merupakan predikat tertinggi. Kalurahan Sabdodadi sudah memenuhi kriteria dikarenakan mempunyai banyak kekayaan budaya dan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya juga sudah diupayakan secara maksimal Selain itu Kalurahan Sabdodadi memiliki daerah sebagai desa prima, desa wisata, desa preneur, dan desa budaya dengan potensi budaya yang ada, dimana kegiatan warga dapat meningkatkan kesejahteraan mesayrakat sekitar.. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X melalui Dinas Kebudayaan memberikan tanggungjawab yang besar kepada Pemerintah Kalurahan Sabdodadi untuk mewujudkan cita-cita khusus DIY dengan meluncurkan Dana Keistimewaan (Danais) sebesar Rp. 1 Miliar

(<https://www.republika.co.id/berita/quj6m4330/desa-sabdodadi-bantul-ditetapkan-sebagai-desa-mandiri-budaya>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2022).

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 93 tahun 2020, Kalurahan Mandiri Budaya mempunyai 4 (empat) pilar yang apabila disinergikan akan dapat mewujudkan harmonisasi, empat pilar itu adalah Desa/Kalurahan Budaya, Desa/Kalurahan Wisata, Desa Prima dan Desa Preneur. Empat pilar ini harus berimplementasi guna mensejahterakan masyarakat sekitar. Dalam hal ini akan membahas terkait dengan Implementasi Desa PRIMA.

Perempuan memainkan peran kunci dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan daerahnya, sehingga partisipasi perempuan sangat diperlukan. Di bidang pembangunan dan ekonomi, perempuan dapat memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari pelaksanaan pembangunan yang mulai mengikutsertakan perempuan dalam upaya pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintrah. Diharapkan peran aktif wanita dalam pembangunan manusia ini menjadi salah satu cara guna mewujudkan masyarakat yang mandiri secara finansial. (Jurnal Perempuan, 2006).

Sebagai salah satu program yang di rancang untuk memberikan ruang untuk perempuan berperan dalam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan keluarganya yaitu melalui Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa PRIMA) memiliki konteks anti kemiskinan sehingga dipandang sebagai cara strategis untuk mengurangi angka kemiskinan dan melibatkan aktor-aktor yang berperan dalam pembangunan, khususnya perempuan. (Buku Pedoman Desa Prima, 2019)

Desa PRIMA menjadi satu alternatif cara dalam usaha pemberdayaan perempuan. Diharapkan dengan program pemberdayaan perempuan ini dapat meningkatkan pendapatan kelompok perempuan dengan sasaran utama keluarga miskin. Peran aktif perempuan ini lah yang akan menjadi salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan yang ruang lingkungannya dimulai dari pengentasan kemiskinan keluarganya terlebih dahulu. (sumber. <https://www.dinp3ap2kb.sleman.go.id> diakses pada tanggal 8 Desember 2022)

Program kerja Desa Prima dapat dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan banyak pihak. Salah satu kunci yang utama dari pembangunan yaitu pembangunan tidak akan memberikan hasil yang maksimal jika masyarakat, baik laki-laki maupun

perempuan, tidak dilibatkan. Sehingga harus diakui, bahwa posisi perempuan dalam pembangunan selama ini terpinggirkan..Winarso(2002:25) menyatakan bahwa pembangunan harus dilakukan secara kolaboratif dengan berbagai sumber daya. Dengan meminimalkan konflik yang timbul dari kecemburuan dan kesalahpahaman dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya, maka akan terwujud sinergi dalam pengelolaan sumber daya sehingga dapat memberikan kesempatan khususnya kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam perbaikan kondisi kehidupannya sekaligus dapat memberikan tambahan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Penelitian Desa Prima ini bukanlah penelitian yang pertama terhadap Desa Prima. Sebelumnya telah ada penelitian sejenis, antara lain *pertama* Penelitian oleh Murti Maharani dan Evi Noor, dari Magister Ekonomika Pembangunan UGM, Tahun 2018 yang berjudul “Evaluasi Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di daerah Istimewa Yogyakarta”, penelitian ini menggunakan analisis *Difference in Difference* dengan membandingkan kelompok yang dikenai intervensi dengan kelompok yang tidak dikenai intervensi pada periode sebelum dan sesudah adanya kebijakan. Hasil yang diperoleh dari analisis *Difference in Difference* yaitu terdapat perbedaan pelaku usaha sebelum dan sesudah kebijakan yaitu sebesar 0,658 poin sedangkan untuk perbedaan pemenuhan konsumsi rumah tangga sebesar 0,157 poin, dan perbedaan perolehan omzet usaha yang dilakukan oleh perempuan sebesar 0,281 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa program Desa Prima ini memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pada perempuan sesudah dan sebelum adanya Program Desa Prima. Oleh karena itu, program Desa PRIMA memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pada perempuan sebelum dan sesudah adanya Program Desa PRIMA. (Evaluasi Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta (ugm.ac.id) diakses tanggal 9 Desember 2022)

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Melinda Sartikasari dan Lena Satlita dari fakultas Ilmu sosial UNY, Tahun 2018 dengan penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Berikut hasil penelitiannya yaitu bahwa pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kalurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta menunjukkan hasil

sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam program Desa PRIMA ini yaitu adanya bantuan dana dan alat yang berasal dari pemerintah, manajemen organisasi yang baik, serta dukungan dari keluarga, masyarakat dan perguruan tinggi yang ikut serta dalam memberikan berbagai pelatihan. Kemudian untuk faktor penghambatnya yaitu kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia yang kurang serta produksi usaha anggota Desa PRIMA yang tidak lancar. (Student Journals (uny.ac.id) diakses tanggal 9 Desember 2022)

Ketiga penelitian dilakukan oleh Nika Rizqi Fitriana, dari Universitas Negeri Semarang, tahun 2016, dengan penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)”, dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif kualitatif, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berlangsung di KUB Serang lebih maju dibandingkan dengan KUB lain yang terdapat di Desa Pulorejo. KUB Serang tidak hanya memproduksi batik yang berupa lembaran saja namun mereka juga sudah berani membuat inovasi produk lain sehingga memunculkan daya beli masyarakat yang tinggi. Faktor pendukung dalam pengembangan KUB Serang yaitu adanya dukungan baik dari keluarga maupun pemerintah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal serta bahan baku, dan permintaan pasar yang rendah di wilayah Kabupaten Grobogan. (<https://lib.unnes.ac.id/27664>, diakses tanggal 9 Desember 2022)

Keempat penelitian dilakukan oleh Endah Wahyurini, Dyah Sugandini, dan Imam Haryanto dari Universitas Pembangunan Yogyakarta (UPN), tahun 2021 dengan penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Desa Prima Melalui Sari Sumbersari, Moyudan, Sleman dalam Produksi dan Olahan Singkong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu dengan adanya Program PbM (Pengabdian Masyarakat) ini meningkatkan pemberdayaan perempuan, harga jual olahan singkong tinggi, dan pemasaran lebih luas. (<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/6160>) Diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

Kelima penelitian dilakukan oleh Sugiharti Mulya Handayani, Endang Siti Rahayu, Heru Irianto, Setyowati, Mei Tri Sundari, dan Fanny Widadie dari Universitas

Sebelas Maret, tahun 2021 dengan penelitian nya yang berjudul Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Bertahan dan berkembang di Masa pandemik Desa Prima Kenanga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah FGD dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan poengabdian ini meningkatkan nilai jual hingga 100% serta juga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah pisang menjadi beberapa produk olahan serta kreatifitas membuat kreasi jadah dan wajik yang dapat digunakan dalam hantaran nikah. (<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/2361/2332>) Diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

Penelitian terdahulu memperhatikan evaluasi, pemberdayaan perempuan dan pelaksanaan program Desa PRIMA, maka pada penelitian ini lebih bersifat melihat implementasi dari Desa PRIMA yang merupakan salah satu pilar peyangga Desa Mandiri Budaya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan berfokus hanya pada implementasinya, dan faktor penghambat dalam Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi. Dari kelima penelitian ini, cukup relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, temuan masalah yang ada di lapangan yaitu rendahnya kualitas SDM, dan konsistensi dukungan Pemerintah Kalurahan terhadap Desa PRIMA, serta cukup rendahnya partisipasi perempuan dalam Desa PRIMA terutama saat kehadiran rapat maupun kegiatan.

Dalam upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini menggunakan fokus: Bagaimana implementasi Program Desa PRIMA di Kalurahan sabdodadi; dan Apa saja hambatan dalam Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi.? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis implemetasi Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi; 2) mengetahui kendala Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan kerangka konseptual sebagai berikut:

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada hakekatnya adalah tentang bagaimana kebijakan itu mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Ada dua pilihan implementasi

kebijakan publik yaitu implementasi langsung dalam bentuk program dan implementasi melalui perumusan kebijakan turunan atau turunan dari kebijakan publik. Rantai implementasi kebijakan terlihat jelas dari program ke proyek hingga tindakan. Model tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya manajemen sektor publik. Kebijakan dikelola dalam bentuk program, yang kemudian diubah menjadi proyek, dan terakhir berupa tindakan yang diambil oleh pemerintah, masyarakat, dan pemerintah bekerja sama dengan masyarakat.

Van Meter dan Van Horn (dalam Budi Winarno 2008: 146-147) mendefinisikan implementasi kebijakan public sebagai tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan tersebut meliputi upaya dalam menterjemahkan keputusan menjadi tindakan operasional dalam jangka waktu tertentu, serta upaya terus menerus untuk membawa perubahan besar dan kecil yang ditentukan oleh Keputusan politik dalam organisasi public untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya Implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabaiter (1979) dalam buku solihin Abdul Wahab (2008:65) dikatakannya : Implementasi berarti dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi setelah program dinyatakan efektif dan dirumuskan. Dari penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan baru akan dimulai jika tujuan sudah ditetapkan dan diidentifikasi melalui keputusan politik. Oleh karena itu implementasi merupakan suatu proses dari beberapa aktor sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakannya itu sendiri. Ada teori terkait Implementasi publik yaitu:

Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn. Menurut Meter dan Horn (dalam Subarsono, 2011: 99) ada lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antarorganisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Dalam pandangan Edward III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel diantaranya: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya.

1) Komunikasi

Implementasi kebijakan menuntut pelaksana kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukannya. Kelompok penerima sasaran juga harus dipahami tentang maksud dan tujuan dari kebijakan itu sendiri sehingga dapat mengurangi distorsi dalam proses

implementasi. Jika tujuan kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui oleh kelompok penerima sasaran, maka resistensi dari kelompok penerima sasaran lah yang dapat diharapkan.

2) Sumber daya

Walaupun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, implementasinya tidak akan berjalan dengan efektif jika pelaksana tidak memiliki sumber daya untuk mengimplementasikannya. Sumber daya berupa sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber daya merupakan factor yang sangat penting untuk implemmtasi kebijakan yang efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan tetap diatas kertas dan menjadi dokumen.

3) Disposisi

Disposisi adalah sifat dan karakteristik pelaksana. Jika pelaksana memiliki pola pikir yang baik, maka menerapkan kebijakan seperti yang diinginkan oelh pembuat keputusan. Namun jika pelaksana tidak memiliki sikap dan pandangan yang berbeda dengan pengambil keputusan maka proses implementasi akan menjadi tidak efektif. Berbagai pengalaman pembangunan di negara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa pemasangan dan integritas perangkat keras masih rendah.

4) Struktur organisasi

Struktur organisasi yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu aspek structural yang penting dari suatu organisasi yaitu adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) SOP inilah yang nanyinya akan menjadi pedoman bagi setiap pelaksana di pemerintahan. Struktur organisasi yang terlalu lama akan melemahkan control dan mengarah pada birokrasi yang rumit dan berbelit yang pada akhirnya akan berimbas pada kinerja organisasi yang tidak fleksibel.

Kalurahan Sabdodadi Sebagai Desa Mandiri Budaya

Kalurahan Sabdodadi merupakan desa budaya yang sekaligus desa wisata. Hal Kalurahan Sabdodadi menjadi desa wisata satu-satu nya karena mempunyai Dusun Manding yang Sebagian besar masyarakatnya pengrajin kulit., sehingga Manding ini sering disebut sentra pengrajin kulit di Bantul. Kerajinan kulit Manding ini terkenal hingga luar negeri jadi tidak hanya terkenal di dalam negeri saja. Sedangkan ciri-ciri

geografis dari Kalurahan sabdodadi ini yaitu pada sisi timur berbatasan dengan Desa Sumberagung, sisi utara berbatasan dengan Kalurahan Timbulharjo, sisi barat berbatasan dengan Kalurahan Tirenggo, dan sisi selatan berbatasan dengan Kalurahan Patalan. Kalurahan Sabdodadi ini mempunyai 5 (lima) padukuhan antara lain Padukuhan Neco memiliki 6 RT, Padukuhan Manding mempunyai 12 RT, Padukuhan Kadibeso memiliki 5 RT, Padukuhan Dukuh memiliki 6 RT, dan Padukuhan Keyongan memiliki 8 RT. (Sumber: Profil Kalurahan Sabdodadi Tahun 2021)

Penetapan Kalurahan Sabdodadi sebagai Kalurahan Mandiri Budaya dikarenakan Kalurahan sabdodadi memiliki beberapa aspek kebudayaan yang masih di lestarikan dan ada sampai sekarang walaupun perkembangan jaman sangat maju namun masih tetap terjaga dan tidak habis oleh jaman. Kalurahan Sabdodadi resmi mendapatkan SK Gubernur nomor 364 tahun 2020 sebagai Desa/Kalurahan Mandiri Budaya. Hal ini tentunya memberikan nilai nilai positif kepada desa dan warga desa, untuk selalu dapat mengembangkan dan mempertahankan potensi seni dan budaya yang berada di Kalurahan Mandiri Budaya Sabdodadi.

Desa PRIMA (Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri)

Adapun target dari Program Desa PRIMA ini yaitu perempuan dari kalurahan yang orasejahtera, perempuan yang menjadi kepala keluarga, dan perempuan yang rentan dengan kemiskinan. Dari Program Desa PRIMA ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah kalurahan yang berpotensi dan memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Perempuan dari kelompok Desa PRIMA ini dapat menekuni berbagai jenis usaha diantaranya catering, olahan berbagai makanan seperti *frozen food*, dan kerajinan tangan dari rumah. Dalam Buku Panduan Desa PRIMA disebutkan bahwa prioritas dari program Desa PRIMA yaitu : (1) mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak (2) mengakhiri perdagangan manusia (3) mengakhiri kesenjangan ekonomi antara laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

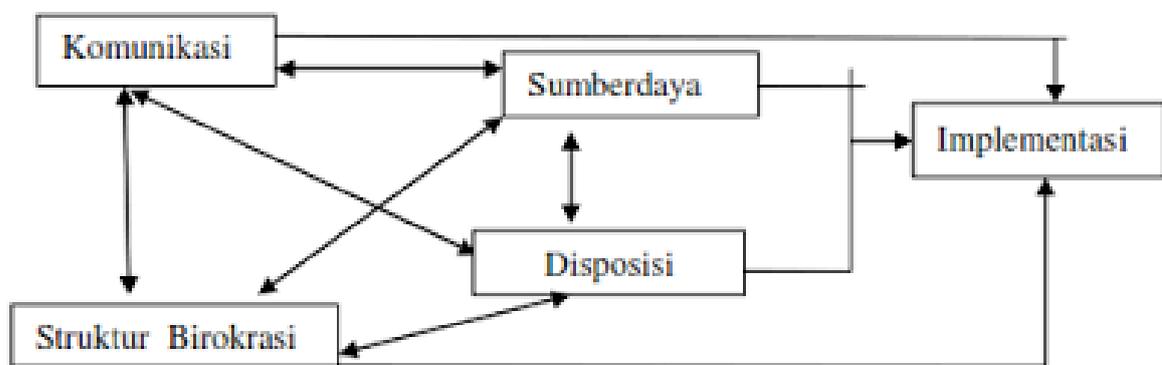
Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan obyek penelitian: Implementasi Desa PRIMA di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian ini di Kalurahan

Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul. Teknik pemilihan informan yaitu *purposive*, 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul

Keberhasilan implementasi menurut George Edwards III (2004) dapat dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat variabel itu saling berhubungan satu sama lainnya. Peneliti menggunakan teori George Edward III (2004) dikarenakan dalam teori ini relevan dengan penelitian yang sedang diteliti. Implementasi adalah kebijakan yang krusial sehingga perlu persiapan dan perencanaan yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan publik ini dapat terwujud.



Gambar 1. Empat faktor yang berpengaruh terhadap Implementasi Kebijakan Publik

Sumber: (Edward III, 2003)

Komunikasi

Komunikasi merupakan factor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan. Pelaksanaan akan menjadi efektif apabila para pembuat keputusan sudah tau apa yang akan dikerjakannya. Pengetahuan atas apa yang akan dikerjakan dapat berjalan dengan baik apabila komunikasi juga berjalan dengan baik. Hasil penelitian pada tahap variabel komunikasi ini yaitu memperlihatkan bahwa Pemerintah Kalurahan Sabdodadi

sudah mengupayakan berbagai program pemberdayaan perempuan guna memperkuat harkat dan martabat perempuan dalam kondisi di mana mereka tidak dapat lepas dari perangkap kemiskinan serta keterbelakangan sehingga perempuan mendapat perlakuan yang sama dengan kaum lelaki. Dalam hal ini Pemerintah Kalurahan Sabdodadi mengadakan program pemberdayaan seperti pelatihan-pelatihan yang dikhususkan bagi ibu-ibu kelompok Desa PRIMA seperti pengolahan keripik dari debog pisang, pelatihan pengolahan bubuk tempe. Ini merupakan bentuk komunikasi antara Pemerintah Kalurahan dengan ibu-ibu kelompok Desa PRIMA. Selain itu bentuk dari komunikasi antara Pemerintah Kalurahan dengan kelompok Ibu-ibu Desa PRIMA ini yaitu pendampingan yang pendamping Desa Mandiri Budaya yang senantiasa akan memantau bagaimana progress di lapangan, kemudian bagaimana sejauh ini program pemberdayaan yang di berikan oleh pihak Kalurahan berhasil dan apa saja yang menjadi kendalanya. Pendamping akan melaporkan apa yang terjadi di lapangan kepada pihak kalurahan, sehingga apabila terjadi hambatan dapat dicarikan solusi Bersama. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Fitri selaku pengurus kelompok Desa PRIMA ‘Dullor Subur’ sebagai berikut:

“Pemerintah Kalurahan sudah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk kami yang bertujuan supaya kami dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Seperti yang kita tahu pandemic covid ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi. Banyak ibu-ibu di sini yang mengeluhkan mau kerja apa, atau mau berjualan apa. Namun diantara mereka banyak yang tidak mempunyai keahlian. Oleh sebab itu kami terbantu dengan adanya berbagai pelatihan pengolahan pangan yang di selenggarakan pemerintah kalurahan” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022)

Sumber daya

Menurut konsep George C. Edwards III bahwa sumber-sumber yang dapat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan adalah salah satunya sumber daya yang tersedia, dikarenakan menurut sumber daya merupakan sumber penggerak dan pelaksana. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses pelaksanaan. Sumber daya menjadi factor penentu keberhasilan proses implementasi yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia, biaya, dan waktu. Sumber ini

lah yang akan diperlukan guna keberhasilan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Diharapkan dengan terpenuhinya sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, menjadi salah satu factor yang dapat membuat berhasilnya proses implementasi dengan lancar. Sumber daya manusia yang berkualitas juga akan membantu proses implementasi sehingga dapat memperoleh hasil program yang berkelanjutan.

Hal ini terlihat pada kelompok ibu-ibu Desa PRIMA ini berlatar belakang pendidikan yang berbeda tentunya akan berpengaruh juga terhadap kualitas sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan totalitas daya pikir dan daya fisik. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi produktifitas kerjanya yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan hidup. Namun semangat ibu-ibu kelompok Desa PRIMA sangat besar dan pelatihan-pelatihan pemberdayaan yang sudah di anggarkan kalurahan, membuat ibu-ibu mempunyai semangat untuk merubah nasib. Pelatihan yang diberikan kepada para anggota kelompok Desa PRIMA ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan sehingga nantinya ibu-ibu dapat membuka usaha sendiri dan mandiri secara ekonomi.

Selain sumber daya manusia terdapat juga sumber daya finansial juga merupakan variable yang mempengaruhi implementasi. Hal ini terlihat pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan suatu program yang ada di kelompok desa PRIMA. Di mana ada dana hibah yang digunakan untuk simpan pinjam anggota yang nantinya diperuntukkan untuk menambah modal usaha. Sehingga diharapkan dengan bantuan dana hibah ini, anggota mempunyai modal yang akan digunakan untuk membuka usaha sendiri dan berdiri sendiri. Dana yang diberikan harus digunakan secara disiplin dan peruntukannya pun harus digunakan untuk pengembangan usaha dan bukan untuk pembelian barang-barang yang bersifat konsumtif sekunder. Pada kelompok Desa PRIMA Kalurahan sabdodadi ini memperoleh dana hibah sebesar Rp. 25.000.000,00 (*Dua Puluh Lima Juta Rupiah*) dengan 25 orang anggota dan besar pinjaman untuk setiap orang nya dibatasi hanya paling tinggi sebesar Rp. 1.000.000,00 (*Satu Juta Rupiah*). Hal ini antara lain disampaikan oleh Ibu Hartini salah satu anggota kelompok Desa PRIMA. Ia mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang diadakan kelurahan memang sudah ada tapi hanya sedikit dan tidak berkelanjutan. Padahal pelatihan-pelatihan yang diadakan

bagus dan membuat kami semangat untuk belajar hal-hal baru seperti pengolahan bubuk tempe dan pengolah keripik dari jantung pisang. Kegiatan simpan pinjam juga sangat bermanfaat karena dengan dana yang di pinjamkan bisa untuk modal usaha saya buka angkringan. Berharap pemerintah membuat program pelatihan yang berkelanjutan” (Wawancara tanggal 10 Desember 2022)

Hal yang penting juga dalam memperetahankan sumber daya manusia selain pengadaan pelatihan yang kontinyu atau berkelanjutan yaitu dengan adanya pengawasan atau pemantauan dari pihak Kalurahan. Karena yang seperti kita tahu yang diperdayakan dalam kelompok Desa PRIMA ini merupakan kelompok kaum Wanita lemah sehingga itu perlu dilaksanakan pendampingan dan pengawasan guna terbentuk kebiasaan atau jiwa wirausaha yang semakin kuat yang tertanam pada perempuan dan nantinya akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan perempuan.

Disposition

Disposisi merupakan watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Apabila seorang implementor mempunyai disposisi yang baik, maka dia akan mengimplementasikan kebijakan juga dengan baik. Namun Ketika seorang implementor memiliki sikap atau pespektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, amak implementasi akan berjalan tidfak efektif.

Hal ini terlihat pada Pemerintah Kalurahan yang kurang konsisten dalam mendukung potensi yang ada di Desa PRIMA, terbukti pada penyediaan konsumsi di acara yang diadakan kalurahan jarang memesan di Desa PRIMA. Padahal potensi Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi dalam bidang kuliner. Keahlian memasak ibu-ibu kelompok Desa PRIMA ini tidak ragukan lagi. Seperti contoh Bakpia 555 yang cukup terkenal di daerah Bantul, ada juga yang memiliki catering yang bahkan sudah sering menjadi langganan Dinas-Dinas yang berada di Bantul untuk penyediaan nasi box dan snack. Namun sangat disayangkan Pemerintah Kalurahan Sabdodadi tidak konsisten dalam memberikan dukungan. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Nana sekaligus pemilik Bakpia 555. Ia mengatakan:

“Jarang pihak Kelurahan mendayagunakan segenap potensi yang dimiliki ibu-ibu di sini. Ibu-ibu kan mempunyai keahlian memasak, seharusnya

Kalurahan memanfaatkan itu. Kan ini juga program dari kalurahan sendiri jadi sudah seharusnya kalurahan juga mendukung dengan penyediaan konsumsi dari pihak desa PRIMA sehingga ibu-ibu di sini juga dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya” (Wawancara pada tanggal 10 Desember 2022)

Ini yang membuat disposisi mejadi variabel yang penting untuk proses implementasi. Jika Pemerintah Kalurahan Sabdodadi konsisten dalam memberikan konsistensi dukungannya maka kebijakan terkait pengimplementasian Program Desa PRIMA di Padukuhan Neco ini juga bisa berlangsung secara efektif dan baik. Sehingga hal ini menimbulkan *feed back* yang baik bagi pihak Kalurahan maupun kelompok Ibu-Ibu Kelompok Desa PRIMA.

Struktur Birokrasi

Struktur organisasi bertugas dalam pengimplementasian kebijakan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi yaitu adanya Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang akan bertindak sebagai pedoman bagi setiap implementor yang bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang dapat menimbulkan birokrasi yang rumit sehingga dapat mempengaruhi aktivitas organisasi yang tidak fleksibel.

Hal ini terlihat pada kepengurusan Desa PRIMA yang masih kurang optimal dalam organisasinya. Namun hanya beberapa orang saja yang aktif mengikuti kegiatan seperti rapat. Pada saat rapat hanya itu-itu saja yang hadir dan yang bekerja hanya orang-orang itu saja. Hal ini yang menyebabkan struktur organisasi akan menjadi kacau dan tidak jelas tugas. Job description merupakan sebuah tools untuk memberikan kejelasan arah strategi. Seperti yang diungkapkan Bapak Agus Suteja selaku Kamituwa Kalurahan Sabdodadi. Ia mengungkapkan:

“untuk struktur organisasi Desa PRIMA sudah tercatat namun seperti yang sudah-sudah yang dating Ketika rapat dan yang bekerja ya hanya itu-itu saja. Banyak yang belum sadar dan tau ini tugas saya jadi saya harus menyelesaikan. Jika seperti ini tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan dan akan “merotoli” satu persatu” (Wawancara tanggal 11 Desember 2022)

Dari ungkapan bapak Agus Suteja selaku Kamituwa Kalurahan Sabdodadi ini diharapkan untuk pengurus Desa PRIMA ini mengerti *job description* nya sehingga organisasi berjalan dengan baik. Sehingga ini akan memperkuat pilar PRIMA yang merupakan salah satu peyangga Desa Mandiri Budaya. Ketika semua pilar bisa berdiri kokoh maka tujuan Desa Mandiri Budaya juga akan tercapai dan predikat Desa Mandiri Budaya akan selalu melekat pada Kalurahan Sabdodadi.

Kendala Program Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi.

Hasil penelitian terkait kendala dalam proses implementasi Desa Prima di Kalurahan Sabdodadi setelah dilakukan analisis yaitu: *Pertama* kendala yang paling utama dan serius yaitu terkait kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dikarenakan tingkat pendidikan yang tidak sama. SDM yang seperti ini lebih membutuhkan pendampingan dan penguatan melalui pelatihan. SDM ini mengalami kemampuan yang terbatas untuk mengutarakan pendapat nya, padahal pendapat dari mereka sangat menentukan program apa yang dijalankan mengingat program ini juga sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. *Kedua* sumber daya finansial atau keterbatasan modal usaha. Walaupun sudah ada program Simpan Pinjam Perempuan di Desa PRIMA namun keterbatasan modal juga masih merupakan salah satu kendala. Namun dengan adanya pelatihan, *skill* mereka diharapkan meningkat sehingga akan berdampak dengan meningkatnya kesejahteraan sehingga ibu-ibu dapat mandiri secara finansial. *Ketiga* konsistensi pemerintah kalurahan dalam memberikan dukungan. Dukungan Pemerintah Kalurahan dapat diwujudkan dengan menyerahkan pengadaan barang konsumsi kepada kelompok Desa PRIMA serta mengadakan pelatihan yang berkelanjutan. *Keempat* partisipasi perempuan sangat dibutuhkan dalam proses implementasi ini dikarenakan tujuan Desa PRIMA ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan perempuan sebagai peran utamanya.

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti ditemukan fakta di lapangan terkait kendala Desa PRIMA di Kalurahan Sabdodadi Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul yaitu kualitas SDM yang kurang, dalam hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda, namun dengan adanya program pelatihan dan program dari pemberdayaan dari Pemerintah Kalurahan bisa meningkatkan kemandirian masyarakat dalam hal finansial. Selain itu terdapat kendala seperti kurang konsistennya dukungan pemerintah dengan

Desa PRIMA khususnya dalam pengadaan konsumsi yang ada di Kelurahan Sabdodadi, dan rendahnya partisipasi perempuan / anggota Desa PRIMA dalam mengikuti rapat maupun kegiatan. Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Melinda Santikasari dan Lena Satlita, dalam yang berjudul “Pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta” dengan salah satu faktor penghambat yang sama yaitu kualitas SDM yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program pemberdayaan yang berupa pelatihan sudah sesuai dengan usulan masyarakat sehingga hal ini mampu meningkatkan peran perempuan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal senada juga terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Murti Maharani dan Evi Noor dari UGM dengan penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di daerah Istimewa Yogyakarta”, menggunakan analisis Difference in Difference dengan membandingkan kelompok yang dikenai intervensi dengan kelompok yang tidak dikenai intervensi pada periode sebelum dan sesudah adanya kebijakan, memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu Program Desa PRIMA mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga pada perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan implementasi menurut George Edwards III (2004) dapat dipengaruhi oleh 4 *variabel* yaitu (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi. Keempat *variable* itu saling berhubungan satu sama lainnya. *Pertama* komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan implementasi. Komunikasi belum berjalan optima. Bentuk komunikasi antara Pemerintah Kelurahan dengan ibu-ibu kelompok Desa PRIMA yaitu dengan pengadaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intensif. Pelatihan dan pendampingan mampu memberikan hasil yang signifikan apabila dilakukan secara kontinyu. *Kedua* sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Keterbatasan sumber daya manusia dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda pada ibu-ibu kelompok Desa PRIMA. Sedangkan untuk sumber daya finansial diatasi dengan adanya program simpan pinjam yang beranggotakan ibu-ibu kelompok Desa PRIMA. Namun dengan semangat ibu-ibu kelompok Desa PRIMA, kendala ini tidak menjadi yang utama.

Ketiga disposisi terlihat dengan tidak konsistennya pemerintah kalurahan dalam memberikan dukunganya. Perlu diingat bahwa peran pemerintah ini sangatlah penting agar proses implementasi dapat berjalan dengan lancar. *Keempat* srtruktur birokrasi, pengurus Desa PRIMA ini mengerti *job description* nya sehingga organinsasi berjalan dengan baik. Sehingga ini akan memperkokoh pilar PRIMA yang merupakan salah satu peyangga Desa Mandiri Budaya. Ketika semua pilar bisa berdiri kokoh maka tujuan Desa Mandiri Budaya juga akan tercapai dan predikat Desa Mandiri Budaya akan selalu melekat pada Kalurahan Sabdodadi. Faktor kendala program Desa PRIMA perlu dicermati, dianalisis, dan dicarikan solusi Bersama-sama sehingga kendala yang terjadi dapat di minimalisasi. Empat kendala yang utama yaitu keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sumber daya finansial, konsistensi pemerintah Kalurahan dalam memberikan dukungan, dan partisipasi perempuan. Kendala yang terjadi harus dicarikan solusi yang tepat agar dapat semua nya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pada analisis di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut: *Pertama* keterbatasan SDM dapat diatasi dengan pemberian pelatihan yang kontinyu sehingga dapat mengasah kemampuan dan meningkatkan *skill* para ibu-ibu kelompok Desa PRIMA. Pelatihan dan pengawasan yang kontinyu dapat memberikan hasil yang signifikan pada keberhasilan program Desa PRIMA ini. *Kedua* keterbatasan Sumber Daya Finansial dapat diatasi dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), namun hal ini bukanlah satu-satunya cara karena jika hanya di dukung dana saja, kemandirian ibu-ibu kelompok Desa PRIMA tidak dapat berkembang. Tetap pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara kontinyu dapat menjadi salah satu solusi agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kemandirian kelompok ibu-ibu Desa PRIMA dalam hal finansial.

Ketiga konsistensi pemerintah kalurahan dalam memberikan dukungan. Dukungan Pemerintah Kalurahan dapat diwujudkan dengan menyerahkan pengadaan barang konsumsi kepada kelompok Desa PRIMA. Sehingga dapat mengasah *skill* terkait memasak, yang dimiliki meringgat kelompok Desa PRIMA ini bergerak di bidang kuliner. *Keempat* partisipasi perempuan sangat dibutuhkan dalam proses implementasi ini dikarenakan tujuan Desa PRIMA ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan perempuan sebagai peran utamanya. Dengan selalu melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan dan musyawarah dalam rangka pengusulan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwards III, George C. 2003. *Implementing Public Policy*. Jakarta
- F. Galih Adi Utama dan Ika Kusmiyati. 2021. Sejarah Lokal dan asal – Usul Nama-Nama Daerah di Sabdodadi. CV Banyu Bening Sejahtera. Yogyakarta
- Nurdin dan usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung. CV Sinar Baru
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: Alfabeta
- Subarsono, AG. 2005, Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tangkilisan, HeselNogi. 2003. Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI
- Murti Maharini dan Evi Noor. 2019. Evaluasi Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta (ugm.ac.id)
- Melinda Santikasari dan Lena Satlita. 2018. Pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Yogyakarta
- Nika Rizqi Fitriana. 2016. Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). Yogyakarta
- Endah Wahyurini, Dyah Sugandini, dan Imam Haryanto. 2021. Pemberdayaan Perempuan Desa Prima Melati Sari Sumbersari, Moyudan, Sleman dalam Produksi dan Olahan Singkong. Yogyakarta
- Sugiharti Mulya Handayani, Endang siti Rahayu, Heru Irianto, Setyowati, Mei Tri Sundari, dan Fanny Widadie. 2021. Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Bertahan dan berkembang di Masa pandemik Desa Prima Kenanga. Jawa Tengah